

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau dari proses alam yang berbentuk padat. Semakin kesini laju sampah semakin meningkat dengan adanya pertumbuhan penduduk. Di sisi lain kapasitas penanganan sampah yang tidak dikelola dengan baik akan berpengaruh terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat sekitarnya.

Sampah yang tidak dikelola dengan baik akan menjadi penyebab gangguan dan ketidak seimbangan lingkungan. Sampah padat yang menumpuk ataupun yang berserakan menimbulkan kesan kotor dan kumuh. sehingga nilai estetika pemukiman dan kawasan disekitar sampah terlihat sangat rendah. Bila di musim hujan, sampah padat dapat memicu banjir; maka di saat kemarau sampah akan mudah terbakar. Kebakaran sampah, selain menyebabkan pencemaran udara juga menjadi ancaman bagi pemukiman. Sampah merupakan sumber penyakit, baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung sampah merupakan tempat berkembangnya berbagai parasit, bakteri dan pathogen, sedangkan secara tak langsung sampah merupakan sarang berbagai vector (pembawa penyakit) seperti tikus, kecoa, lalat dan nyamuk. Sampah yang membusuk, maupun kaleng, botol, plastic, merupakan

sarang patogen dan vektor penyakit. Berbagai penyakit yang dapat muncul karena sampah yang tidak dikelola antara lain adalah, diare, disentri, cacangan, malaria, kaki gajah (elephantiasis) dan demam berdarah. Penyakit- penyakit ini merupakan ancaman bagi manusia, yang dapat menimbulkan kematian.¹

Dengan adanya sampah-sampah yang di buang sembarangan maka dari itu kita sebagai masyarakat harus bisa menjaga daerah lingkungan kita dari sampah dengan cara membuang sampah pada tempatnya atau mengolah sampah yang bisa di olah. Salah satu yang tidak di inginkan oleh banyak orang termasuk penulis dengan adanya sampah menjadikan tempat atau pemandangan yang kurang bagus untuk dilihat sehingga merusak nilai estetika dengan adanya sampah juga dapat menyebabkan suatu tempat menjadi bau sehingga kurang nyaman untuk ditempati.

Sebuah rilis pembuangan limbah padat di Ghana berjudul “*What a Waste: A Global Review of Solid Waste Management*”, menunjukkan bahwa peningkatan tajam dalam jumlah sampah yang dihasilkan akan datang dari penduduk perkotaan antara sekarang dan 2025. Laporan tersebut memperkirakan bahwa jumlah sampah kota akan meningkat dari 1,3 miliar ton per tahun saat ini menjadi 2,2 miliar ton per tahun pada tahun 2025, dengan sebagian besar peningkatan berasal dari kota-kota yang berkembang pesat di negara berkembang. Selain itu, memberikan proyeksi, laporan tersebut menunjukkan bahwa negara-negara berpenghasilan rendah diharapkan menghasilkan 213 juta ton limbah padat per hari dengan populasi yang meningkat menjadi 676 juta pada tahun 2025. Negara-negara berpenghasilan

menengah ke bawah juga diproyeksikan menghasilkan 956 juta ton limbah padat per hari.²

Kementerian Lingkungan Hidup Indonesia mengeluarkan data tentang rata-rata penduduk yang hidup dan tinggal di Indonesia yang menghasilkan 0,8 kg sampah atau setara dengan 200 juta kg/hari dari jumlah total penduduk. Pada tahun 2015, timbulan sampah yang dihasilkan sebesar 204.000 ton/hari atau setara 74 juta ton/tahun. Sumber utama sampah di Indonesia adalah rumah tangga, yang secara nasional mencapai 44% dari total timbulan sampah. Menurut hasil survei yang dilakukan terhadap rumah tangga di Indonesia, teridentifikasi bahwa hanya 1 dari 5 sampling rumah tangga yang melakukan pemilahan sampah.³

Pengelolaan sampah menurut PP RI No. 81 tahun 2012 yaitu pengelolaan sampah merupakan kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Penanganan sampah yang dimaksud meliputi kegiatan pemilahan pengelompokan sampah menjadi paling sedikit 5 (lima) jenis sampah yang terdiri atas sampah yang mengandung bahan berbahaya dan beracun serta limbah bahan berbahaya dan beracun, sampah yang mudah terurai, sampah yang dapat digunakan kembali, sampah yang dapat didaur ulang, dan sampah lainnya. Pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, dan pemrosesan akhir sampah dilakukan oleh masyarakat dan dibantu oleh unit pelaksana teknis (petugas pengangkut) di kabupaten atau kota.⁴

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ Bagaimana hasil *literature review* penanganan sampah di wilayah perkotaan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Bagaimana hasil *literature review* penanganan sampah di wilayah perkotaan ?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui penanganan sampah domestik di tingkat perkotaan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui jumlah timbulan sampah di tingkat kota.
- b. Mengetahui penanganan sampah di tingkat kota.
- c. Mengetahui penanganan sampah dirumah tangga.
- d. Mengetahui penanganan sampah pada tahap pembuangan di tingkat kota.

D. Manfaat Penelitian

- a. Bagi Institusi Menambah referensi penelitian di STIKES Dharma Husada Bandung Jurusan Kesehatan Masyarakat sehingga dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.
- b. Bagi Penulis Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman ilmu mengenai penanganan sampah domestic

E. Ruang Lingkup

Penelitian Ruang lingkup pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui timbulan sampah dan penanganan sampah dimulai dari tahap penampungan, pembuangan, aspek pengetahuan dan perilaku masyarakat terhadap penanganan sampah serta sarana dan prasarana yang tersedia.